
DETEKSI DINI STUTING PADA ANAK DI TK KHADIJAH SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI TAHUN 2024

Ayuk Naimah

Program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas bakti Indonesia Banyuwangi

Corespondensi Author

Ayuk Naimah
Program Studi D3
Kebidanan
Universitas Bakti
Indonesia

Email :
ayuknaimah@gmail.com

Abstrak Inggris. *Developmental disorder experienced by children, which is still a trending problem and currently, Indonesia is ranked 5th in the world for stunting sufferers. Stunting data in Indonesia is still high, namely 21.6%, SSGI in 2022, although there has been a decrease from the previous year, namely 24.4% in 2021, but other efforts are still needed to meet the target of reducing stunting according to (ePPGBM) in 2024 there were 2.46 percent of stunted children, down from 3.53 in the previous year. Based on this figure, it means that there are still 2,171 stunted children, Banyuwangi Regency. The purpose of this study is to reduce stunting rates by carrying out early detection methods of weighing and measuring height and providing additional food. The results of the study from 60 children found 3 children with weight and height that did not match their age which indicated stunting, so there needs to be continued early detection activities for stunting, the conclusion is that it is necessary to continue early detection and provide special treatment for children with indications of stunting*

Keywords: *Early detection, Stunting.*

Abstrak Indonesia. *Gangguan perkembangan yang di alami oleh anak, yang sampai sekarang masih menjadi masalah yang trending dan Saat ini, Indonesia Menjadi ranking ke 5 penderita stunting di dunia. Data stunting di Indonesia masih tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survey SSGI pada tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya yang lain untuk memenuhi target penurunan stunting menurut (ePPGBM) pada 2024 terdapat 2,46 persen anak stunting, turun dari 3,53 di tahun sebelumnya. Berdasarkan angka ini berarti masih ada 2.171 anak stunting, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menurunkan angka stunting dengan melakukan metode deteksi dini menimbang dan melakukan pengukuran tinggi badan dan melakukan pemberian makan tambahan. Hasil penelitian dari 60 anak di dapatkan 3 anak dengan berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya yang terindikasi stunting, sehingga perlu adanya keberlanjutan kegiatan deteksi dini stunting, kesimpulannya perlu di lakukan keberlanjutan deteksi dini dan emberikan perlakuan khusus terhadap anak dengan indikasi stunting*

Kata kunci : *Deteksi dini, Stunting.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan perkembangan yang di alami oleh anak, yang sampai sekarang masih menjadi masalah yang trending dan Saat ini, Indonesia Menjadi rangking ke 5 penderita stunting di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, yang berarti hambatan tumbuh pada fisik dan perkembangan otak pada anak. Stunting mempunyai ciri tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia, dan merupakan gangguan kronis masalah gizi. Anak stunting dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan ada faktor penyebabnya, yaitu ekonomi rendah, makanan yang kurang bergizi, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan *mikro nutrien*, dan kondisi lingkungan.

Ada beberapa hal yang dapat di akibatkan yaitu dalam waktu dekat dapat mengganggu perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam kurun waktu yang lama juga menimbulkan kemampuan kognitif menurun dan prestasi belajar, kekebalan rendah tubuh sehingga gampang sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit di masa lansia. Tingginya data stunting 21,6% menurut hasil (SSGI) pada tahun 2022, meskipun sudah ada turun dari tahun sebelumnya 24,4% tahun 2021, tetapi harus ada upaya lain untuk mendapatkan target pengurangan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%.

Stunting dapat di ketahui selama kehamilan, perihal ini dapat diketahui dari jumlah stunting dari kelompok usia hasil SSGI 2022, dimana terdapat 18,5% bayi dilahirkan dengan PB kurang dari 48 cm. Dari data tersebut maka sangat di perlukan pemenuhan gizi selama kehamilan. Hasil yang cukup memprihatinkan dari survei yang sama adalah risiko terjadinya stunting meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-11 bulan ke kelompok umur 12-23 bulan (13,7% ke 22,4%). Hal ini menunjukkan ‘kegagalan’. Dimasa ini sangat penting untuk memberikan kebutuhan gizi pangan yang berupa nabati dan hewani secara keberlanjutan untuk mencegah terjadinya stunting.

Menurut ePPGBM pada 2024 terdapat 2,46 persen anak stunting, turun dari 3,53 di tahun sebelumnya. Berdasarkan angka ini berarti masih ada 2.171 anak stunting, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur terus berupaya menurunkan angka stunting, dan memiliki strategi untuk menurunkan stunting yaitu ada tiga pilar antara lain (1) Mengidentifikasi balita stunting *by name, by problem, by address*. (2) Memperbaiki masalah

utama yang menjadi faktor penyebab stunting, (3) Melakukan pemeriksaan atau deteksi dini pada anak usia di bawah 2 tahun.

Berdasarkan data yang di peroleh, maka diperlukan langkah untuk pencegahan melalui kegiatan rutin pkm ,yaitu deteksi dini stunting dengan cara di timbang berat badan dan tinggi badan anak. Tujuan pengabdian masyarakat, yaitu untuk deteksi dini pertumbuhan yang terlambat pada anak.

2. METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, Tempat di lakukan pengabdian masyarakat diikutsertakan di dalam kegiatan deteksi dini yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan tinggi badan dan penimbangan berat badan sehingga bias di dapatkan data terbaru tenang adanya indikasi stunting pada anak, pemberian makanan bergizi pada anak TK untuk menambah gizi pada anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini di lakukan dua tahap yaitu melakukan deteksi dini stunting yaitu dengan di timbang berat badannya dan dilanjutkan dengan pengukuran tinggi badan, selanjutnya dilakukan pemberian makanan tambahan. Pelaksanaan di lakukan 1 hari yakni senin 09 September 2024 dengan 60 peserta. Dari 60 anak yang di timbang BB dan pengukuran TB di dapatkan ada tiga anak dengan berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia nya.

Dari hasil PKM telah di lakukan mendapatkan hasil bahwa ada 3 anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan yang setelah di telusuri karna kekurangan gizi yang di sebabkan karna ekonomi keluarga rendah, hasil PKM ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Nurul aini *et al* (2022), yakni ada hubungan antara risiko terjadi stunting dengan tingkat ekonomi orang tua. Dari penelitian ini di dapatkan data yaitu tingginya stunting di sebabkan oleh rendahnya ekonomi keluarga sehingga balita kekurangan asupan gizi yang menyebabkan stunting.

1. Proses Ukur Tinggi Badan

Pengukuran tinggi badan di lakukan oleh pengabdi dan di bantu oleh para guru, anak- anak tampak antusia dengan kegiatan ini sehingga mempermudah

dan mempercepat terkumpulnya data yang di butuhkan. Di dapatkan data bahwa ada 3 anak laki laki yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang yakni tinggi badan tidak normal.



Gambar 1: Pengukuran Tinggi Badan oleh Pengabdi Masyarakat di TK Khadijah Sumber Beras



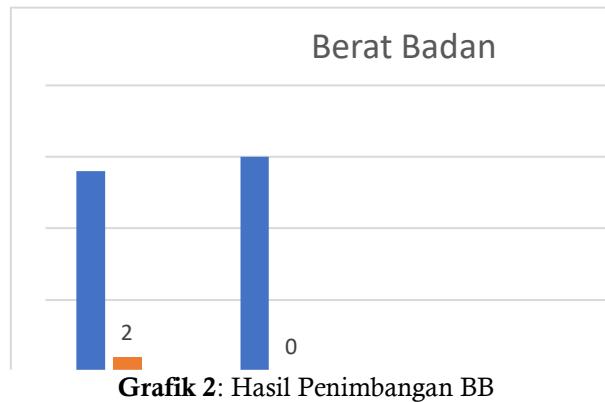
Grafik 1: Hasil pengukuran tinggi badan

2. Proses Timbangan Berat Badan

Penimbangan berat badan di lakukan oleh pengabdi, dan di patkan hasil 3 anak dengan berat badan kurang.



Gambar 2 : Penimbangan BB oleh Pengabdi Masyarakat di TK Khadijah Sumber Beras



3. Pemberian Makanan Tambahan

Pemberian makanan tambahan rutin di berikan setiap satu bulan sekali oleh pihak sekolah, dengan adanya temuan data bahwa ada beberapa siswa yang kurang gizi maka perlu adanya perhatian khusus.



Gambar 3 : Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan di TK Khadijah Sumber Beras

4. SIMPULAN DAN SARAN

Tingginya angka stunting menjadikan perhatian khusus oleh tenaga kesehatan yaitu dengan cara melakukan deteksi secara dini, dengan adanya temuan bahwa adanya anak yang terindikasi stunting maka perlu adanya perhatian khusus yaitu dengan memberikan makanan tambahan. Pencegahan stunting yang dilakukan selama ini sudah sangat bagus yaitu berat badan anak di timbang, tinggi badan anak di ukur setiap 2 bulan sekali, tidak hanya itu pemberian makanan bergizi juga rutin di berikan setiap 1 bulan sekali.

Saran berdasarkan hasil pengadian ini yaitu, deteksi dini stunting sangat penting di lakukan untuk mencegah terjadinya stunting, sehingga perlu di lakukan keberlanjutan pengabdian masyarakat dengan tema yang sama, sehingga bias memantau terus pertumbuhan dan perkembangan anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Alloh SWT, karenanya PKM ini terselesaikan dengan baik, juga kepada teman-teman sejawat dosen di lingkungan Universitas Bakti Indonesia, Tempat PKM dan Tim Editor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Mulia Hera, A. G., Anindita, A. I., Stelin Maliangkay, K., & Amalia, R. (2022). Hubungan Rendahnya Tingkat Ekonomi Terhadap Risiko Terjadinya Stunting: A Systematic Review . *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 127–135.
- Banyuwangi, Pemerintah Kabupaten. (2023). Selain Intervensi Baduta Stunting Rp7 M, Banyuwangi Beri BPJS ke Kader Posyandu. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Diambil 22 agustus 2024 (<https://www.banyuwangikab.go.id/berita/selain-intervensi-badutastunting-rp7-m-banyuwangi-beri-bpjs-ke-kader-posyandu>).
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. (2022). Jakarta. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfdf088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Berlianti, A., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2020). *Disorders Of Language Development In Children 4 Years Old Have A Speech Delay*. 8, 1–12.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2024). Data Status Gizi Balita berdasarkan ePPGBM.
- Dwi Juniart, F. (2017). Hubungan Perilaku Pemberian Gizi Seimbang BalitaDengan Motivasi Ibu Untuk Melakukan Penimbangan Di Posyandu Nusa Indah I Rangkapan Jaya Baru. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta., 88. Retrieved from <http://repository.potensiutama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB II.pdf>
- Darmawan, A. C. (2019). Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-7 Bulan). Bogor: IPB Press
- Hamidah Hanim, J., & Issn, P. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Desa Gampong Jawa Kecamatan Langsa Kota Tahun 2019. 3(1), 44–53.
- KEMENKES RI. (2018). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
- Khairani N & Sannisahhuri, P F. (2020). Tingkat pendapatan keluarga, pola asuh orang tua, stimulasi perkembangan, dan perkembangan balita. J Kesehat Masy. 27-34

Ayuk Naimah

Deteksi Dini Stunting pada Anak di TK Khadijah Sumberberas Muncar Banyuwangi Tahun 2024

Pérez-Escamilla R & Moran VH. (2017). *The role of nutrition in integrated early child development in the 21st century: contribution from the Maternal and Child*. Matern Child Nutr. 13(1):1-4. doi:10.1111/mcn.12387

Primasari. Y & Keliat. A. (2020). Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting Pada Perkembangan Psikososial Kanak-Kanak. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. 3(3):263-272

Rosmalina Y, Luciasari E, Aditianti A & Ernawati F. (2018). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review. Gizi Indonesia. 41(1):1. doi:10.36457/gizindo.v41i1.221

Sunarsih T. (2018). Tumbuh Kembang Anak. Pertama. PT. Remaja Rosdakarya.

UNICEF. (2019). Status Anak Dunia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>

WHO. (2022). *Joint Malnutrition Estimates Regional and Global Estimates*. Diakses <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/jointchild-malnutrition-estimates-unicef-who-wb> tanggal 2 april 2024